

**PENGARUH RISIKO SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT,
RISIKO SOLVABILITAS DAN RISIKO PASAR PERBANKAN
DI INDONESIA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

Oleh:

YESICA SOEJOTO

NIM: 232011018

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Guna Memenuhi Sebagian dari
Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2014



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YESICA SOEJOTO
NIM : 232011018 Email : yesicasoejoto@gmail.com
Fakultas : EKONOMIKA dan BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : PENGARUH RISIKO SUKUBUNGA, RISIKO KREDIT, RISIKO
SOLVABILITAS dan RISIKO PASAR PERBAIKAN PI INDEKSTA
TERHADAP RETURN SAHAM

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 27 Oktober 2014

Yesica

YESICA SOEJOTO

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Supri

SUPRI

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YESICA SOEJOTO
NIM : 232011018 Email : yesicasoejoto@gmail.com
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : PENGARUH RISIKO SUKSES BUNGA, RISIKO KREDIT, RISIKO SOLABILITAS
dan RISIKO PASAR PERBANKAN DI INDONESIA TERHADAP RETURN
SAHAM
Pembimbing : 1. SUPATMS, SE, M.Ak, Akk
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956 Salatiga, 27 Oktober 2019



YESICA SOEJOTO
Mahasiswa



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52-60
Telp : (0298) 21212, 311881
Telex 22364 ukwsa ia
Salatiga 50711 – Indonesia
Fax. (0298) 213433

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yesica Soejoto

NIM : 232011018

Program Studi: AKUNTANSI

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana

Salatiga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi,

Judul : Pengaruh Risiko Suku Bunga, Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan
Risiko Pasar Perbankan Di Indonesia Terhadap *Return* Saham

Pembimbing : Supatmi, SE., M.Ak., Akt

Tanggal diuji : 17 Oktober 2014

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan tanpa penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, Oktober 2014

Yang memberi pernyataan,

YESICA SOEJOTO

**PENGARUH RISIKO SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT,
RISIKO SOLVABILITAS DAN RISIKO PASAR PERBANKAN
DI INDONESIA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

Oleh:

YESICA SOEJOTO

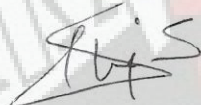
NIM: 232011018

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Guna Memenuhi Sebagian dari
Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Disetujui oleh:



Supatmi, SE., M.Ak., Akt

Pembimbing

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2014

Ucapan Terima Kasih

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala hikmat, penyertaan, dan anugerah-Nya yang sudah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Banyak rintangan yang penulis hadapai ketika menyusun skripsi ini, namun penulis sadari bahwa tidak sedikit dukungan, doa, bantuan, dan pengorbanan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Hari Sunarto, SE., MBA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
2. Bapak Dr. Usil Sis Sucahyo, SE., MBA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
3. Ibu Supatmi, SE., M.Ak., Akt, selaku Pembimbing, yang dengan setia telah mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran, perhatian, dan pengertian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Elisabeth P. Kurniawati, SE., M.Ak, selaku Wali Studi penulis yang dengan sabar dan setia mendampingi, memberikan nasehat, dan masukan bagi penulis selama menjalankan kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
5. Seluruh dosen dan staf akademisi maupun *non*-akademisi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terima kasih untuk pelayanan, keramahan, dan kemudahan yang penulis dapatkan selama ini.
6. Makku tercinta, sebagai sumber inspirasi dan terima kasih atas dukungan dan doa yang selama ini diberikan pada penulis
7. Kedua Orang Tuaku tercinta, sumber inspirasi utama bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas didikan, semangat dan kasih sayang yang selama ini diberikan untuk penulis.
8. Ook Meme tercinta, atas bantuannya dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Pacarku tersayang, Johan Suryajaya Hartono yang telah dengan tulus membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan penuh kesabaran mendampingi penulis selama studi di UKSW dengan suka duka yang kita alami.
10. Teman terbaikku yaitu Sisilia Devina Permatasari dan Elvina Rosa atas cinta, kesabaran dan senyum kalian untuk penulis selama mengalami suka duka di UKSW.

11. Korps Asisten FEB UKSW yang telah banyak memberi kenangan dan pengalaman indah yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya dan tidak akan pernah penulis lupakan.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah membantu selama penulis berkuliah sampai pada penyelesaian skripsi, terima kasih untuk kontribusi ide dan banyak bantuan lain yang sangat membantu.

Salatiga, Oktober 2014

Penulis



MOTTO

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar.

(Lukas 16:10)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam
hati mereka

(Pengkotbah 3:11)

Selalu ada harapan, bagi mereka yang berdoa. Selalu ada jalan, bagi mereka yang berusaha.

(NN)

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada
pengertianmu sendiri

(Amsal 3:5)

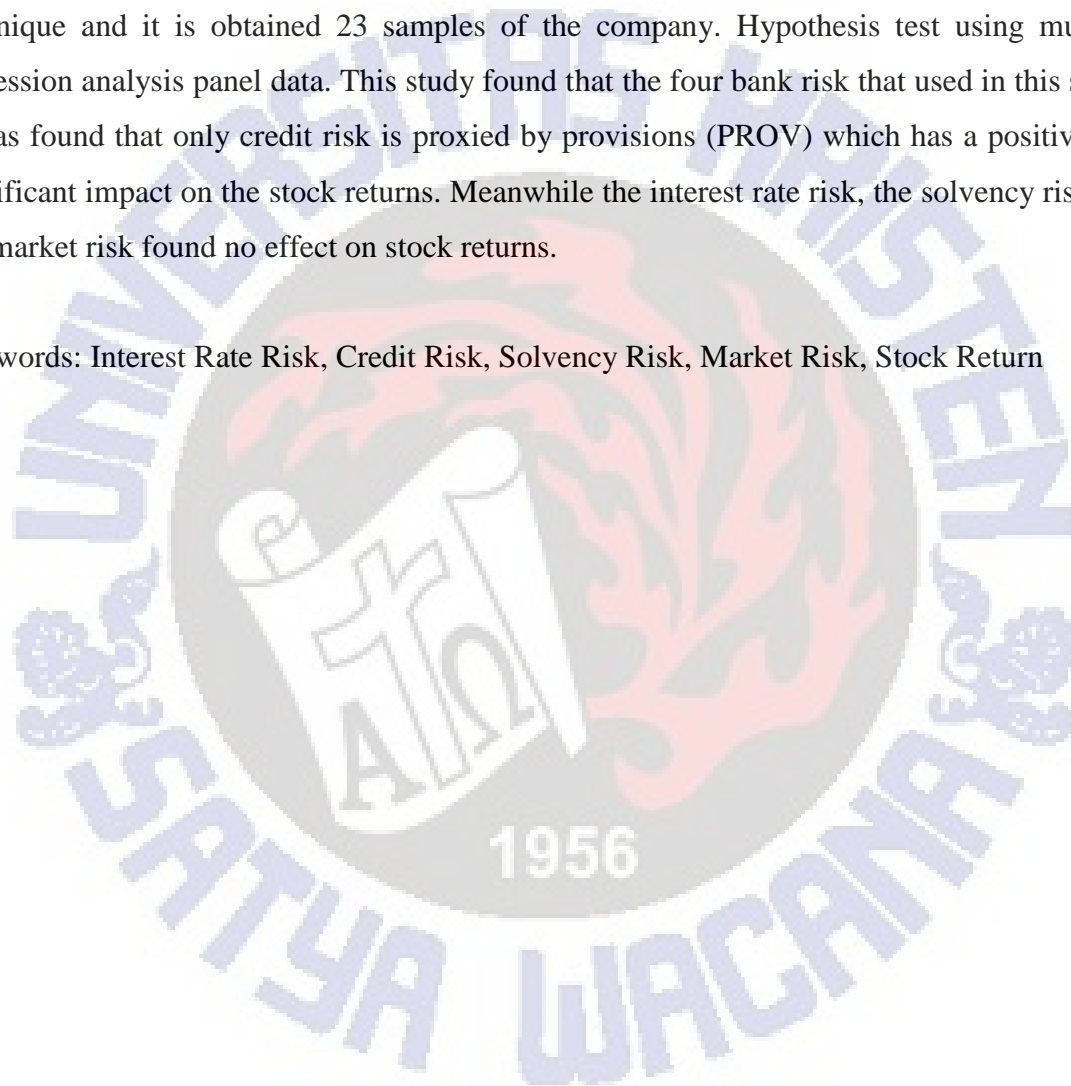
Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak
melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu
dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu
jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

(1 Korintus 10:13)

ABSTRACT

This research aims to know empirically the effect of the interest rate risk, the credit risk, the solvency risk dan the market risk on stock returns of banks in Indonesia. The interest rate risk (proxied by NETIM), the credit risk (proxied by PROV), the solvency risk (proxied by CAR), and the market risk (proxied by NONIM). This research is conducted at banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2013, using purposive sampling technique and it is obtained 23 samples of the company. Hypothesis test using multiple regression analysis panel data. This study found that the four bank risk that used in this study, it was found that only credit risk is proxied by provisions (PROV) which has a positive and significant impact on the stock returns. Meanwhile the interest rate risk, the solvency risk and the market risk found no effect on stock returns.

Keywords: Interest Rate Risk, Credit Risk, Solvency Risk, Market Risk, Stock Return



SARIPATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar terhadap *return* saham perbankan di Indonesia. Risiko suku bunga (diproksikan dengan NETIM), risiko kredit (diproksikan dengan PROV), risiko solvabilitas (diproksikan dengan CAR), dan risiko pasar (diproksikan dengan NONIM). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 23 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan panel data. Penelitian ini menemukan bahwa dari empat risiko bank yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan hanya risiko kredit yang diproksikan dengan *provisions* (PROV) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untuk risiko suku bunga, risiko solvabilitas dan risiko pasar ditemukan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: Risiko Suku Bunga, Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas, Risiko Pasar, *Return* Saham

KATA PENGANTAR

Hanya karena kasih dan anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa dalam bentuk penulisan skripsi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mncapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar perbankan di Indonesia terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Hal ini penting bagi perbankan untuk menambah informasi dan masukan untuk evaluasi kinerja bank atas pengelolaan risiko dan untuk menambah pengetahuan tentang risiko bank. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan karena akan berkaitan dengan *return* yang akan diperoleh, bagi Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan yang mengatur aktivitas perbankan di Indonesia khususnya berkitan dengan pengelolaan risiko bank di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Salatiga, Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Halaman Motto	vi
<i>Abstract</i>	vii
Saripati	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Pendahuluan	1
Tinjauan Literatur	4
Risiko Bank	4
<i>Return</i> Saham	5
Perumusan Hipotesis.....	5
Metode Penelitian	10
Populasi dan Sampel	10
Jenis dan Sumber Data.....	10
Pengukuran Variabel Penelitian.....	11
Teknik dan Langkah Analisis.....	11
Analisis Data dan Pembahasan Hasil.....	13
Statistik Deskriptif	13
Pengujian Hipotesis.....	15
Penutup	19
Kesimpulan	19
Implikasi Teoritis dan Terapan	19
Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Mendatang	20
Daftar Pustaka.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penentuan Jumlah Sampel.....	10
Tabel 2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	13
Tabel 3	Uji Hausman.....	15
Tabel 4	Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Bank

Lampiran 2 Data Penelitian



PENDAHULUAN

Industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir mengalami banyak perubahan. Bank Indonesia juga banyak mengeluarkan regulasi untuk mengatur kegiatan perbankan di Indonesia. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia bertujuan agar perbankan di Indonesia semakin baik lagi. Contohnya, pada tahun 1998 saat krisis terjadi Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor dan Bank Pembangunan Indonesia meleburkan diri menjadi PT. Bank Mandiri Tbk, sedangkan keempat bank itu dibubarkan tanpa likuidasi (www.bankmandiri.co.id). Selain itu pada tahun 2002, Bank Permata juga dibentuk hasil dari peleburan lima bank yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot dengan Bank Bali sebagai rangkanya. Hal ini dilakukan karena implementasi dari keputusan pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan pada tanggal 22 November 2011, yang bertujuan membentuk bank yang memiliki permodalan kuat, kondisi keuangan yang sehat, dan berdaya saing tinggi (www.permatabank.com). Ada juga peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar diberlakukannya kepemilikan tunggal (*single presence policy*) yang mewajibkan kepemilikan tunggal bagi pemegang saham pengendali lebih dari satu bank sehingga membuat Bank Niaga dan Bank Lippo melakukan merger membentuk Bank CIMB Niaga pada tahun 2008 karena kepemilikannya dimiliki oleh satu orang yaitu Khazanah Berhad asal Malaysia (www.cimbniaga.com). Sehingga dengan adanya merger ini diharapkan struktur permodalan akan semakin kokoh. Bank Indonesia juga melakukan likuidasi pada Bank IFI karena kegagalan bank dalam menambah modal dan juga karena kredit bermasalah mencapai 24% (www.detik.com). Di sini artinya dalam menjalankan usahanya bank dihadapkan kedalam berbagai risiko yang nantinya memungkinkan keadaan perbankan dipertaruhkan bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan pada bank.

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006:12), risiko kerugian yang dialami bank akan berdampak pada pemegang saham, karyawan, nasabah, serta berdampak pada perekonomian secara umum. Kegagalan sebuah bank akan berdampak kepada sistem perbankan dan bahkan sistem perekonomian, hal ini juga terjadi pada saat krisis moneter tahun 1998 yang menjatuhkan ratusan bank nasional di Indonesia, seperti yang dialami Bank Central Asia pada pertengahan tahun 1998 yang mengalami penarikan dana secara besar-besaran (*rush*). Contoh lain adalah yang dialami Bank Century dimana pada tahun 2008 mengalami kegagalan membayar permintaan dana dari nasabah atau dapat disebut kalah kliring sehingga menyebabkan terjadinya *rush* pada bank sehingga membuat Bank Indonesia menetapkan Bank Century sebagai bank gagal.

Bank dalam menjalankan aktivitasnya pasti tidak dapat terlepas dari risiko yang ada. Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank (Bank Indonesia 2003). Dengan adanya risiko yang dihadapi bank saat menjalankan kegiatan usahanya sehingga membuat Bank Indonesia memberlakukan Basel II agar pengelolaan risiko dalam bank semakin baik dan manajemen risiko bank semakin baik lagi. Basel II muncul pada tahun 2004 akan tetapi menurut laporan Bank Indonesia menyatakan bila di Indonesia baru efektif tahun 2009. Di mana dalam Basel II risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Dengan adanya risiko yang dihadapi bank maka kinerja bank pun akan terpengaruh karena bila gagal dalam pengelolaan risiko ini maka keuntungan bank akan terpengaruh sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan saham (Sensarma dan Jayadev 2009).

Perusahaan yang menjual sahamnya pada publik dan mencatatkannya di bursa memiliki banyak keuntungan misalnya memperoleh sumber dana baru, meningkatkan nilai perusahaan dan lain sebagainya. Tetapi harga saham di bursa selalu berfluktuasi, karena harga saham ditentukan juga oleh kinerja dari perbankan itu sendiri. Dengan kinerja yang baik maka akan meningkatkan harga sahamnya dan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dengan cara membeli saham itu. Karena harga saham yang berfluktuasi maka *return* saham juga terpengaruh. Kinerja keuangan bank merupakan hal yang penting karena akan menentukan kondisi bank di mata masyarakat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediari, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Putri 2013). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat direfleksikan dalam *return* sahamnya.

Risiko-risiko bank itu bila tidak dapat diminimalkan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank. Bila risiko-risiko itu tinggi maka bank akan dihadapkan pada kerugian dan bahkan kebangkrutan sehingga dapat dilihat bila kinerja bank itu buruk dan itu akan tercermin dengan harga saham di pasar modal rendah sehingga *return* yang dihasilkan pun akan rendah. Tetapi sebaliknya bila risiko-risiko dapat diminimalkan maka keuntungan akan dapat dimaksimalkan sehingga kinerja bank akan terlihat bagus dan itu akan tercermin dari peningkatan harga sahamnya dan akan membuat *return* saham meningkat.

Dari delapan risiko yang dihadapi bank menurut Basel II jika dikaitkan dengan data laporan keuangan perbankan, maka ada empat risiko yang dapat ditelusuri yaitu risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar. Berdasarkan laporan keuangan perbankan risiko suku bunga dapat diproksikan dengan rasio *net interest margin* (NETIM), risiko kredit dapat diproksikan dengan *provisions* (PROV), risiko solvabilitas dapat diproksikan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dan risiko pasar yang diproksikan dengan rasio *non interest margin* (NONIM) (Sensarma dan Jayadev 2009 dan Wardhani 2012). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan tetapi ada ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Pertama, Sensarma dan Jayadev (2009) yang melakukan penelitian pengaruh risiko suku bunga, kredit, solvabilitas dan pasar terhadap *return* saham perbankan di India pada tahun 1999 sampai 2006 menemukan bila hanya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (proksi risiko solvabilitas) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kedua, Wardhani (2012) yang melakukan penelitian serupa pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2011, menemukan bahwa hanya NETIM (*Net Interest Margin*) (proksi risiko suku bunga) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Melihat fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir menunjukkan bila kondisi perbankan mengalami banyak perubahan dengan adanya regulasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan pemerintah. Selain itu bank merupakan industri yang *high risk* karena dalam menjalankan usahanya bank dihadapkan kedalam berbagai risiko yang bila tidak ditanggulangi akan berpotensi menyebabkan kebangkrutan pada bank. Sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko akan berdampak pada kinerjanya yang nantinya akan direspon oleh investor yang tercermin dari *return* sahamnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar terhadap *return* saham perbankan. Penelitian ini mereplikasi penelitian Wardhani (2012) dan Sensarma dan Jayadev (2009) dengan perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 sampai 2013 karena pada tahun 2009 Basel II mulai efektif diterapkan pada perbankan di Indonesia sehingga diharapkan akan membuat pengelolaan risiko semakin baik lagi. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbankan untuk menambah informasi dan masukan untuk evaluasi kinerja bank atas pengelolaan risiko dan untuk menambah pengetahuan tentang risiko bank. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan karena akan berkaitan dengan *return* yang akan diperoleh, bagi Bank Indonesia sebagai pembuat

kebijakan yang mengatur aktivitas perbankan di Indonesia khususnya berkaitan dengan pengelolaan risiko bank di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2003), risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko dapat menimbulkan kerugian bila tidak diantisipasi dan tidak dikelola dengan semestinya. Sebaliknya, risiko yang dikelola dengan baik akan memberikan peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar (Idroes dan Sugiarto 2006). Semakin besar risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Bank diwajibkan untuk memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi (*capital adequacy*) (Modul BSMR Level 1).

Risiko yang dihadapi bank menurut Sensarma dan Jayadev (2009) dan Wardhani (2012) antara lain :

- a. Risiko suku bunga (Fahmi 2010) adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasar yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan. Risiko suku bunga menyebabkan penurunan pendapatan dari bunga atau peningkatan beban bunga atau keduanya yang menyebabkan penurunan nilai aset bank. Perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi *earnings* dari bank melalui nilai *net interest income* (Wardhani 2012). Menurut Fahmi (2010) ada 3 faktor yang mampu memberi pengaruh pada suku bunga suatu negara yaitu kondisi ekonomi global, stabilitas ekonomi dalam negeri dan stabilitas sosial dan politik dalam dan luar negeri, bila ketiga hal ini terjadi dan tidak ditangani oleh Bank Sentral maka akan memberi efek pada stabilitas suku bunga.
- b. Risiko kredit (Bank Indonesia 2009) adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Untuk sebagian bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi, karena memberikan kredit merupakan salah satu bisnis utama dari bank. Pada umumnya, marjin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi risiko kredit hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang dapat diberikan bank dan oleh karenanya kerugian pada kredit dapat menghancurkan modal bank dalam waktu singkat (Modul BSMR Level 1). Pengelolaan risiko kredit menurut Sensarma dan Jayadev (2009) yaitu dapat dengan melakukan *provisions*. *Provisions* adalah cadangan modal yang digunakan untuk meng-cover ekspetasi kerugian pada periode tertentu.

- c. Risiko solvabilitas adalah risiko yang timbul karena tidak dapat dipenuhinya kewajiban pada saat yang dibutuhkan, yang diakibatkan oleh tidak cukupnya alat likuiditas pada bank (Riyadi 2006 dalam Wardhani 2012). Bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi modal bank, bank akan mengalami *insolvent* jika nilai modalnya negatif (Wardhani 2012). Dan ini akan berdampak pada bangkrutnya bank tersebut.
- d. Risiko pasar (Fahmi 2010) adalah kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Untuk mengurangi risiko pasar, bank menggunakan lindung nilai (*hedging*). *Hedging* atau lindung nilai adalah mentransfer risiko ke pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrument keuangan (Subramanyam dan Wild 2010). Wardhani (2012) menyebutkan salah satu cara yang digunakan oleh bank untuk *hedging* adalah dengan menaikkan jumlah *non interest income* sehingga dapat *cover non interest expense*. Fahmi (2010) mengungkapkan *hedging* memiliki dampak positif yaitu dengan adanya dana *hedging* yang tersedia maka perusahaan akan tetap dapat menjalankan aktivitasnya walaupun keadaan ekonomi tidak stabil, bahkan saat krisis. Dan ketika ekonomi telah kembali stabil maka perusahaan dapat menghimpun dana yang selanjutnya dapat kembali dialokasikan dalam bentuk *hedging*.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogyanto (1998:109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam penelitian ini *return* yang digunakan adalah *return* realisasi karena data yang digunakan adalah data historis, dengan menggunakan *return* relatif untuk mengukur *return* saham seperti penelitian yang telah dilakukan Wardhani (2009).

Perumusan Hipotesis

Menurut Widayanti *et al.* (2006), ada suatu pernyataan "*high risk high return*", artinya adalah jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar maka akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Contohnya dalam melakukan investasi saham. Ketika berinvestasi dalam bentuk saham, *volatilitas* atau pergerakan naik turun harga saham secara tajam akan membuka peluang untuk memperoleh hasil yang sangat besar, namun sebaliknya jika harga

bergerak ke arah yang berlawanan maka kerugian yang ditanggung sangat besar. Sebagai industri yang melakukan usaha pengelolaan uang sebagai aktivitas untuk menghasikan uang maka bank harus menghadapi risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko yang dihadapi bank ini harus diminimalkan agar tidak merugikan bank.

Pemegang saham dalam suatu perusahaan akan menginginkan kinerja yang baik dan maksimal dalam suatu perusahaan agar kekayaan yang dimiliki bertambah yang tercermin dari peningkatan harga saham. Disisi lain, manajemen bank berusaha menekan risiko yang ada karena bila menginginkan pengembalian yang tinggi maka harus ada *trade-off* antara risiko yang muncul dan pengembalian yang akan didapatkan. Misalnya, bila menginginkan *return* yang tinggi maka risiko yang dihadapi makin tinggi artinya ada kemungkinan kerugian dan mungkin kebangkrutan. Dalam penelitian ini risiko bank dilihat dalam 4 risiko yaitu risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas, dan risiko pasar karena keempat risiko ini yang dapat ditelusuri dari data laporan keuangan bank dan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sensarma dan Jayadev (2009) dan Wardhani (2012) yang menurunkan dari rasio profitabilitas (ROE dan ROA). Sedangkan untuk mengukur *return* saham menggunakan rumus *return* relatif sama seperti yang dilakukan Wardhani (2012).

Pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap Return Saham di Perbankan

Risiko suku bunga terjadi akibat perubahan suku bunga yang terjadi di pasar yang mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan perusahaan (Fahmi 2010). Risiko suku bunga muncul ketika adanya perubahan dari tingkat suku bunga. Bank Indonesia telah menetapkan BI *rate* sebagai acuan bank dalam menentukan suku bunga tabungan maupun pinjaman. Tingkat suku bunga pinjaman harus selalu lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan karena selisih itu merupakan pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila suku bunga tabungan lebih besar yang artinya beban bunga bank lebih besar dari pendapatan bunga maka artinya risiko suku bunga yang dihadapi bank juga semakin besar. Menurut Fahmi (2010) kondisi suku bunga yang tidak stabil akan berujung pada penurunan pendapatan yang diperoleh, tetapi jika suku bunga cenderung stabil dan berada dalam kondisi yang diharapkan maka artinya risiko yang diterima lebih kecil dari yang diperkirakan sehingga kecilnya risiko menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh semakin besar. Semakin besarnya keuntungan yang diperoleh bank maka akan tercermin dengan laba yang semakin meningkat dan diharapkan dengan begitu pasar juga akan merespon positif dengan peningkatan harga saham sehingga *return* saham meningkat. Dalam penelitian ini risiko suku bunga dapat ditunjukkan dengan NETIM (*Net Interest Margin*). NETIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aset. Dengan NETIM yang tinggi artinya risiko suku bunga dapat

diminimalkan secara efektif sehingga diharapkan dapat mempengaruhi *return* saham karena keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin meningkat karena adanya peningkatan dari pendapatan bersih bunga.

Penelitian mengenai pengaruh risiko suku bunga terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) yang meneliti pengaruh manajemen risiko terhadap *return* harga saham di Indonesia, tahun yang dijadikan tahun penelitian adalah 2004 sampai 2011. Dalam penelitian ini manajemen risiko diukur dengan NETIM, NONIM, *Provisions*, dan CAR sedangkan *return* saham dihitung menggunakan *return* relatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel NETIM (proksi risiko suku bunga) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kedua adalah Lubis (2010) yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai 2007. Hasil penelitian ini menemukan bila tingkat suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif *net interest margin* (NETIM) terhadap *return* saham di perbankan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Return* Saham di Perbankan

Risiko kredit terjadi saat bank memberikan pinjaman pada nasabah dan hal itu memunculkan kondisi dimana nasabah tidak dapat membayar (Fahmi 2010). Risiko kredit sangat berkaitan erat dengan risiko suku bunga. Pada saat tingkat suku bunga tinggi maka tingkat suku bunga kredit akan meningkat juga sehingga ada kemungkinan dengan tingginya bunga kredit maka akan muncul kondisi gagal bayar dikarenakan nilai angsuran yang tinggi. Disini bank akan mencadangkan dana tertentu untuk meng-*cover* kerugian bila terjadi gagal bayar, hal ini disebut *provisions*. Tindakan pencadangan dana tertentu wajib dilakukan bank karena telah di atur juga oleh Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dengan adanya *provisions* maka bank akan siap menghadapi risiko kredit yang muncul tetapi juga akan mengurangi keuntungan yang akan diterima bank, semakin tinggi risiko kredit maka makin besar cadangan yang harus dialokasikan. Sehingga keuntungan semakin berkurang dan akan mempengaruhi *return* saham. Akan tetapi dengan nilai cadangan yang semakin tinggi maka bank dipandang siap dalam menghadapi munculnya risiko kredit bila terjadi kredit macet sehingga investor akan merasa aman bila menempatkan dananya dalam bank tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Satriagraha dan Prubawangsa (2014) pada penelitiannya pengaruh profitabilitas dan risiko kredit terhadap *capital adequacy ratio* dan harga saham menemukan bila risiko kredit tidak berpengaruh terhadap harga saham tapi ada indikasi berpengaruh negatif. Kedua, Nursatyani (2011) dalam penelitiannya analisis pengaruh efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar dan modal terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank domestik dan bank asing tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bila risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank domestik dan bank asing di Indonesia. Ketiga, Fatmawati dan Subiyatno (2013) dalam penelitiannya pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank pada tahun 2007 sampai 2010 pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bila risiko kredit memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keempat, Sugianto (2014) yang menemukan bila risiko kredit memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kelima, Oktaviani (2009) menemukan bila cadangan penghapusan kredit berpengaruh terhadap kinerja bank.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh negatif *provisions* (PROV) terhadap *return* saham di perbankan

Pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap Return Saham di Perbankan

Risiko solvabilitas terjadi saat bank kekurangan modal. Pemegang saham akan selalu memperhatikan hal ini karena bila suatu bank kekurangan modal maka akan mempengaruhi aktivitasnya dan itu akan menyebabkan kebangkrutan bank. Risiko solvabilitas ini berkaitan dengan risiko lain misalnya risiko kredit. Disaat bank menghadapi risiko kredit yang tinggi yang artinya bank memiliki banyak kredit yang bermasalah, maka permodalan bank akan terganggu karena modal bank akan terkikis (Putri 2013). Bank Indonesia juga telah menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.2/12/DPNP/2000 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank. Sehingga bank akan berusaha menyeimbangkan modalnya dan membuat risiko solvabilitas rendah. Risiko solvabilitas dapat ditunjukkan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bila CAR semakin tinggi artinya risiko solvabilitas bank rendah dan juga semakin tingginya CAR ada indikasi kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat tepat sasaran sehingga bank dapat menghasilkan laba yang optimum dan kemampuan bank untuk *survive* tinggi sehingga citra bank dimata masyarakat dan investor akan baik sehingga diharapkan akan mempengaruhi *return* saham bank.

Penelitian mengenai pengaruh risiko solvabilitas terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Sensarma dan Jayadev (2009) yang menemukan bila risiko solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank. Kedua, Putri (2013) menemukan bila tingkat kecukupan modal suatu bank akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Ketiga, Sari (2013) dalam penelitiannya pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2008 sampai 2011 menemukan bila rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Terdapat pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham di perbankan

Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Return* Saham di Perbankan

Risiko pasar yang timbul karena profitabilitas operasi usaha sangat sensitif terhadap fluktuasi pada berbagai hal seperti harga komoditas, tingkat pertukaran mata uang asing dan posisi ekuitas. Risiko pasar ini diatasi dengan melakukan lindung nilai (*hedging*). *Hedging* dapat dicerminkan dengan NONIM (*Non Interest Margin*). NONIM adalah perbandingan antara selisih pendapatan bukan bunga dan beban bukan bunga terhadap total aset. Bila NONIM tinggi artinya bank dapat menaikkan pendapatan bukan bunga sehingga akan menambah keuntungan bagi pemegang saham dan akan meningkatkan *return* sahamnya. Dan dengan NONIM yang tinggi maka risiko pasar yang muncul sudah dapat diminimalkan oleh bank.

Penelitian mengenai pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Kurniawati (2010) dalam penelitiannya pengaruh modal, risiko pasar dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan pada tahun 2003-2007 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bila risiko pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Kedua, Nursatyani (2011) yang menemukan bila risiko pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank domestik dan asing yang berada di Indonesia. Ketiga, Trisnadewi (2012) yang meneliti pengaruh risiko pasar, *size*, *book to market*, dan momentum terhadap keputusan investor pada tahun 2007-2010 pada perusahaan *non*-perbankan yang termasuk dalam LQ 45 menemukan bila risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Terdapat pengaruh positif *non interest margin* (NONIM) terhadap *return* saham di perbankan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai tahun 2013.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan triwulanan yang lengkap dari tahun 2009 sampai tahun 2013.
3. Perusahaan mempunyai data harga saham harian yang lengkap dari tahun 2009 sampai tahun 2013
4. Data yang dimiliki perusahaan memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat ditentukan jumlah sample sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013	29
Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap	0
Bank yang tidak memiliki harga saham harian lengkap	(6)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	23

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas sampel penelitian ini ada 23 bank namun karena dalam penelitian periode penelitian yang digunakan adalah 2009-2013 atau 5 tahun maka ada 115 titik observasi. Daftar nama bank yang dipilih menjadi sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang bersifat sekunder dan kuantitatif. Data yang digunakan antara lain adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan selama tahun 2009-2013 yang didapatkan dari situs resmi bank indonesia (www.bi.go.id), harga saham setiap harinya dari tahun 2009-2013 yang didapatkan dari

<http://finance.yahoo.com/>. Selain dari berbagai situs, penelitian ini juga mengambil data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko bank. Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko menggunakan risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas, dan risiko pasar sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sensarma dan Jayadev (2009) dan Wardhani (2012). Pengukuran untuk risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas, dan risiko pasar sebagai berikut :

- a. Risiko suku bunga dihitung dengan *Net Interest Margin* (NETIM). NETIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga bank yang sudah dikurangi beban bunga), dengan nilai total aset.
- b. Risiko kredit dihitung dengan *provisions* (PROV). PROV adalah perbandingan antara cadangan untuk meng-cover kerugian kredit dengan total aset.
- c. Risiko solvabilitas dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).
- d. Risiko pasar dihitung dengan *Non Interest Margin* (NONIM). NONIM adalah perbandingan antara selisih *Non Interest Income* dan *Non Interest Expense*, dengan total aset.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Penggunaan *return* saham sebagai variabel dependen berdasarkan penelitian Sensarma dan Jayadev (2009) dan Wardhani (2012), bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap harga saham dalam perbankan. *Return* saham diperoleh dengan cara mencari nilai selisih harga akhir saham dikurangi dengan harga awal saham dibagi dengan harga awal saham.

Teknik dan Langkah Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model persamaan analisis regresi berganda dengan menggunakan panel data. Panel data merupakan kombinasi antara *cross section* dan *time series data* atau dapat disebut sebagai *panel data regression models*. Pengujian ini dilakukan dengan program Eviews. Langkah analisis yang dapat dilakukan yaitu :

1. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa

sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Pengujian dari hipotesis penelitian tidak menggunakan uji asumsi klasik, karena dalam melakukan analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* berupa perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan dan data *time series* selama 5 tahun (2009-2013), sehingga dalam pengujian setiap variabel telah bebas dari asumsi klasik yang ada (Krissanti 2008). Dan juga tidak diperlukan uji asumsi klasik dalam panel data regresi models karena model ini tidak menggunakan metode OLS (*Ordinari Least Square*) melainkan GLS (*Generalized Least Square*) dimana menurut Gujarati (2003) hanya metode OLS yang mensyaratkan uji asumsi klasik sehingga dalam penelitian ini uji asumsi klasik tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini ada 2 pendekatan model regresi data panel yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*. *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep, pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu dan juga pendekatan ini mengasumsikan jika koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono 2009). Sedangkan *Random Effect* adalah suatu pendekatan yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono 2009).

Untuk memilih yang terbaik dari kedua pendekatan ini maka dilakukan *Hausman test*.

Hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Bila nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih kecil dari Alpha (0.05) maka hipotesis nol ditolak dan model yang paling tetap digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Setelah melakukan pemilihan pendekatan model regresi data panel maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 \text{NETIM}_{it} + \beta_2 \text{PROV}_{it} + \beta_3 \text{CAR}_{it} + \beta_4 \text{NONIM}_{it} + e_{it}$$

Dimana:

RS = *Retun Saham*

α = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = *Koefisien regresi*

NETIM	= <i>Net Interest Margin</i> (risiko suku bunga)
PROV	= <i>Provisions</i> (risiko kredit)
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (risiko solvabilitas)
NONIM	= <i>Non Interest Margin</i> (risiko pasar)
i	= Nama bank
t	= Periode waktu

Hipotesis statistik yang digunakan :

Ho : $\beta_i = 0$

Ha : $\beta_i \neq 0$

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), maka kesimpulan hipotesis diambil dengan menggunakan syarat :

Jika p-value > α , maka Ho diterima.

Jika p-value < α , maka Ho ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	NETIM	PROV	CAR	NONIM	RS
Mean	0,030283	0,016332	0,172321	-0,017281	0,001357
Median	0,026763	0,014077	0,156876	-0,014867	0,000454
Maximum	0,756473	0,069532	0,610000	0,012439	0,029958
Minimum	0,000877	0,000513	0,096669	-0,068542	-0,011229
Std. Dev.	0,037254	0,010455	0,063037	0,011795	0,004348
Observations	460	460	460	460	460

Sumber: Data diolah, 2014

Keterangan:

NETIM = *Net Interest Margin* (risiko suku bunga)

PROV = *Provisions* (risiko kredit)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (risiko solvabilitas)

NONIM = *Non Interest Margin* (risiko pasar)

Nilai rata-rata variabel NETIM yang merupakan rasio *net interest income to total assets* adalah 0,03 yang bernilai positif. Artinya secara keseluruhan bank mendapatkan

pemasukan terbesar berasal dari pendapatan bunga dan bila bernilai positif itu baik karena artinya secara keseluruhan bank dalam penelitian ini dapat menjalankan usahanya dengan baik karena dapat menghasilkan pendapatan bunga 3% dari total aset yang dimiliki. Selain itu menurut Syarif (2006) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* suatu bank yang sehat bila sudah diatas 2% dan dalam penelitian ini rata-rata nilainya sudah diatas 2%. Semakin tinggi nilai NETIM maka pendapatan bunga yang diperoleh bank tinggi dan hal ini mencerminkan risiko suku bunga yang dapat diminimalkan oleh bank sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan bunga bersih maka laba bank pun akan meningkat. Dalam penelitian ini nilai NETIM yang di peroleh bank semuanya positif dan ada yang mencapai nilai maksimum sebesar 0,75 yang dicatatkan oleh Bank Victoria pada periode Juni 2013, artinya bank ini telah dapat memaksimalkan pendapatannya yang berasal dari bunga dan sudah dapat mengatasi risiko suku bunga yang ada. Walaupun nilai NETIM yang baik diatas 2% tapi ada bank yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 yaitu bank Bank Victoria pada periode Maret 2011.

Variabel PROV yang merupakan rasio *provisions to total assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016 artinya secara keseluruhan bank memiliki cadangan untuk meng-cover kerugian kredit sebesar 1,6% dari total aset yang dimiliki bank. Walaupun rata-rata PROV bank hanya 0,016 tapi Bank BRI Agroniaga pada periode Juni 2011 nilai PROV mencapai 0.069 artinya bank telah menyiapkan dana untuk meng-cover kerugian kredit di atas rata-rata PROV bank lainnya sehingga dapat dikatakan bila bank ini siap untuk menghadapi risiko kredit yang akan muncul.

Variabel CAR yang merupakan rasio total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 atau 17% artinya secara keseluruhan kemampuan permodalan bank sudah baik dapat dilihat dari nilai modal yang positif dan risiko solvabilitas dapat diminimalkan. Nilai rata-rata CAR ini juga sudah melebihi perkiraan Bank Indonesia yang mensyaratkan bank umum memiliki CAR diatas 8% dan nilai minimum CAR bank juga sebesar 9,6% yang artinya semua bank telah memenuhi perkiraan Bank Indonesia. Bila melihat nilai maksimum CAR, ada bank yang mencapai angka 61% yaitu Bank Kesawan pada periode Maret 2011, artinya bank ini memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi bila dibandingkan bank lainnya dan tidak memiliki masalah dalam permodalan.

Nilai rata-rata variabel NONIM yang merupakan rasio *non interest income to total assets* adalah sebesar -0,017. Ini artinya secara keseluruhan bank belum dapat mengoptimalkan pendapatan bukan bunga karena nilai rata-rata NONIM yang negatif dan dalam periode penelitian ini beban selain yang berasal dari beban bunga juga tinggi.

Pendapatan bukan bunga adalah selisih pendapatan selain bunga dengan beban selain bunga. Contoh pendapatan selain bunga adalah pendapatan atas transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga, pendapatan komisi dan lain-lain. Sedangkan beban selain beban bunga contohnya beban administrasi dan umum, beban personalia, beban promosi, beban penurunan nilai surat berharga dan lain sebagainya. Walaupun secara rata-rata nilai NONIM negatif tetapi ada bank yang memiliki nilai NONIM positif dan paling tinggi yaitu bank Victoria pada periode Juni 2011 dengan nilai sebesar 0,012 artinya bank ini mampu menghasilkan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas operasi bank itu sehingga semakin tinggi nilai NONIM maka semakin baik karena bank dapat menghasilkan tambahan pendapatan yang nantinya akan menambah laba bank.

Nilai rata-rata *return* saham selama periode 2009-2013 sebesar 0,001357. Hal ini baik karena secara keseluruhan nilai *return* saham bank masih bernilai positif sehingga sesuai dengan harapan dari para pemegang saham yang menginginkan pengembalian atas dana yang telah ditanamkan. Walau secara rata-rata bernilai positif tetapi ada bank yang memiliki nilai *return* yang negatif terlihat dari nilai *return* saham minimum sebesar -0,011229 yang dicatatkan oleh Bank Swadesi (*Bank of India Indonesia*) pada periode September 2013 artinya pasar memiliki respon yang kurang baik atas bank ini.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan pemilihan model regresi panel data dengan melakukan Uji Hausman. Setelah dilakukan Uji Hausman didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16,962147	4	0,0020

Sumber: Data diolah, 2014

Dapat dilihat pada tabel bila nilai probabilitas cross-section random lebih kecil dari alpha (5%) sehingga hipotesis nol ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Setelah melakukan pemilihan model regresi panel data maka, berikut ini adalah hasil output menggunakan Eviews:

Tabel 4. Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,001198	0,001063	-1,127182	0,2603
NETIM	-0,002654	0,006699	-0,396122	0,6922
PROV	0,145113	0,039418	3,681428	0,0003
CAR	0,001059	0,004191	0,252811	0,8005
NONIM	-0,004824	0,025366	-0,190193	0,8492
Effects Specification				
R-squared	0,093843			
Adjusted R-squared	0,039432	Mean dependent var		0,001357
S.E. of regression	0,004262	S.D. dependent var		0,004348
Sum squared resid	0,007864	Akaike info criterion		-8,021420
Log likelihood	1871,927	Schwarz criterion		-7,778935
F-statistic	1,724699	Hannan-Quinn criter.		-7,925935
Prob(F-statistic)	0,015743	Durbin-Watson stat		1,836720

Sumber: Data diolah, 2014

Pada penelitian ini dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$RS = -0,001198 - 0,002654 \text{ NETIM}_{it} + 0,145113 \text{ PROV}_{it} + 0,001059 \text{ CAR}_{it} - 0,004824 \text{ NONIM}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji regresi ditemukan bahwa ternyata dengan pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{statistic}}$ sebesar 1,72 dengan probabilitas sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05) yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel yang terdiri dari NETIM, PROV, CAR dan NONIM dalam penelitian ini mempengaruhi *return* saham bank secara signifikan. Artinya adalah bahwa risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar bank secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap respon pasar yang diukur melalui *return* saham. Dengan nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,0394 yang berarti model regresi dapat menjelaskan variabel penggerak *return* saham sebesar 3,94% dan sisanya dijelaskan variabel di luar penelitian.

Pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap *Return* Saham di Perbankan

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel NETIM (proksi dari variabel risiko suku bunga) diketemukan bila tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan, namun ada indikasi dari koefisien regresi bila variabel NETIM berpengaruh negatif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan. Arti semakin tinggi nilai NETIM maka *return* saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani (2012) yang menemukan bila NETIM yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan hasil penelitian Sensarma dan Jayadev (2009), dan Lubis (2010) sehingga hipotesis yang ada ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya

dampak krisis yang muncul pada tahun 2009 sehingga menyebabkan kondisi perbankan belum stabil dan ditandai dengan meningkatnya beban bunga operasional bank sehingga pendapatan bersih dari bunga menurun pada tahun 2011 (Wardhani 2012). Tingkat suku bunga selama periode penelitian ini tidak stabil dan cukup tinggi hingga pertengahan 2009 dan masih berfluktuasi hingga 2012 sehingga mungkin dengan adanya hal ini investor kurang memperhatikan risiko suku bunga yang muncul. Selain itu adanya kemungkinan bila informasi mengenai NETIM belum dipakai investor dalam pengambilan keputusan karena belum mencerminkan bila bank itu sudah dapat mengatasi risiko suku bunga yang muncul sehingga NETIM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Disisi lain, investor mungkin lebih melihat pada kondisi pasar apakah bank itu masih dapat beroperasi kedepannya dan menghasilkan profit.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Return Saham* di Perbankan

Hasil uji t ditemukan bahwa hanya risiko kredit yang diprosikan melalui *provisions* (PROV) ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, yang artinya semakin tinggi cadangan kerugian untuk meng-*cover* kerugian kredit yang dibentuk bank maka semakin tinggi *return* sahamnya. Artinya bila PROV tinggi maka akan direspon baik oleh investor yang tercermin dengan naiknya *return* saham. Hal ini dikarenakan investor melihat bila bank telah siap untuk menghadapi risiko kredit yang muncul bila terjadi gagal bayar, sehingga dengan PROV yang tinggi maka bank itu dipandang aman dari ancaman risiko kredit yang ada. Sehingga temuan ini tidak sejalan dengan temuan Wardhani (2012), Satriagraha dan Prubawangsa (2014), dan Sensarma dan Jayadev (2009) sehingga hipotesis yang ada ditolak. Walaupun hipotesis yang ada ditolak, tetapi keberadaan *provisions* yang berpengaruh positif ini mungkin disebabkan oleh adanya krisis tahun 2008 yang menyebabkan adanya peningkatan cadangan kerugian untuk meng-*cover* kerugian kredit perlu dilakukan untuk memitigasi risiko kredit (Wardhani 2012). Menurut Jamaluddin (2010), menyatakan bahwa sepanjang cadangan yang dimiliki bank cukup maka masalah kredit atau risiko kredit tidak akan dihadapi oleh bank. Hal ini juga sejalan dengan prinsip akuntansi konservatif artinya bank telah siap untuk menghadapi risiko kredit yang muncul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugianto (2014) yang menemukan bila risiko kredit berpengaruh terhadap *return* saham bank dan juga penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2009) yang menyatakan bahwa cadangan untuk meng-*cover* kerugian kredit yang dibentuk bank akan mempengaruhi kinerja bank sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham bank.

Pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap *Return* Saham di Perbankan

Hasil temuan dari penelitian ini, untuk variabel CAR (proksi dari variabel risiko solvabilitas) memiliki pengaruh positif dengan *return* saham perbankan, yang berarti semakin tinggi CAR maka *return* saham akan mengalami kenaikan. Tapi variabel CAR ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardhani (2012) yang juga mendapatkan hasil CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham dan juga Zulfa (2012), Kurnadi (2012), Sari (2013). Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sensarma dan Jayadev (2009) yang menemukan bila variabel CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang ada tetap ditolak karena tidak berpengaruh signifikan. Walaupun CAR tidak berpengaruh signifikan tapi kecukupan modal suatu bank merupakan hal yang penting karena bila semakin kecil modal maka dapat menimbulkan risiko solvabilitas yang pada akhirnya akan dapat menyebabkan kebangkrutan pada bank. Oleh karena itu bank harus menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU), yang mewajibkan nilai CAR minimum sebesar 8%. Sari (2013) menyatakan bila CAR yang tidak berpengaruh signifikan mungkin juga disebabkan karena sudah adanya aturan dari Bank Indonesia dan juga informasi mengenai perbankan dapat dengan mudah didapatkan oleh investor sehingga para investor lebih mempertimbangkan aspek lain karena bank di Indonesia pasti akan selalu mematuhi aturan yang telah dibuat Bank Indonesia, sehingga CAR bukan lagi variabel yang relevan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Return* Saham di Perbankan

Sedangkan untuk variabel NONIM (proksi dari variabel risiko pasar) memiliki pengaruh negatif dengan *return* saham perbankan, yang berarti semakin tinggi nilai NONIM maka *return* saham akan mengalami penurunan karena bank dipandang belum dapat mengatasi risiko pasar yang muncul. Tetapi variabel NONIM ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sensarma dan Jayadev (2009) yang juga mendapatkan hasil NONIM berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wardhani (2012) yang menemukan bila variabel NONIM berpengaruh positif tapi tidak signifikan sehingga hipotesis yang ada tetap ditolak karena hasil penelitian ini NONIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena bank belum dapat mengoptimalkan pendapatan *non-operasionalnya* sehingga NONIM masih rendah dan bernilai negatif untuk beberapa bank. Selain itu melihat data dalam penelitian ini nilai rata-

rata NONIM yang masih rendah juga menyebabkan tidak adanya pengaruh NONIM terhadap *return* saham bank. Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 6 dan 7 telah mengatur kegiatan usaha apa saja yang boleh dilakukan bank sehingga dengan adanya aturan ini kegiatan usaha bank pun dibatasi yang tercantum dalam pasal 10. Aktivitas dan program baru yang akan dilakukan oleh bank harus dilaporkan dan mendapatkan persetujuan dahulu dari Bank Indonesia seperti yang diatur dalam PBI Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bank umum pasal 25.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas, dan risiko pasar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun ditemukan secara parsial hanya risiko kredit yang berpengaruh positif terhadap *return* saham bank yang artinya semakin besar cadangan kerugian yang dibentuk oleh bank maka, semakin besar *return* sahamnya. Sedangkan risiko suku bunga, risiko solvabilitas, dan risiko pasar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham bank.

Implikasi Teoritis dan Terapan

Hasil penelitian ini menemukan bila risiko kredit yang diproksikan dengan *provisions* (PROV) yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugianto (2014) yang menemukan bila variabel PROV (proksi risiko kredit) berpengaruh terhadap *return* saham dan juga menguatkan penelitian Oktaviani (2009). Oleh karena itu, semakin tinggi cadangan yang dibentuk maka *return* saham bank akan semakin meningkat. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian Wardhani (2012), Sensarma dan Jayadev (2009), dan Satriagraha dan Prubawangsa (2014). Hasil penelitian ini juga menemukan bila risiko suku bunga, risiko solvabilitas dan risiko pasar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sensarma dan Jayadev (2009), Lubis (2010), Wardhani (2012), Zulfa (2012), Kurinadi (2012), dan Sari (2013). Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Putri (2013), Kurniawati (2010), Nursatyani (2011) dan Trisnadewi (2012). Untuk hasil penelitian tentang pengaruh risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar terhadap *return* saham masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan dikarenakan adanya perbedaan waktu penelitian dan objek penelitian.

Penelitian ini membuktikan bila terdapat pengaruh risiko kredit terhadap *return* saham sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perbankan agar lebih memperhatikan risiko kredit yang dihadapi terutama dalam penentuan besarnya *provisions* karena dapat mempengaruhi keadaan di pasar modal. Bagi para investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal dengan melihat besarnya *provisions* yang dibentuk oleh bank. Bagi Bank Indonesia data dari penelitian ini dapat menjadi informasi bila bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah mematuhi aturan yang berlaku yaitu nilai CAR yang sudah di atas 8%.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu dikarenakan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setelah masa krisis tahun 2008 sehingga ada hal-hal yang belum menjadi pertimbangan dalam penelitian ini misalnya tingkat suku bunga bank, kondisi pasar modal dan inflasi yang kemungkinan juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham bank. Selain itu penelitian ini hanya melihat empat aspek risiko saja yaitu risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas dan risiko pasar sehingga tidak merefeksikan risiko bank secara keseluruhan karena penelitian ini hanya melihat dari sisi keuangan saja.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian mendatang, yaitu diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham perbankan misalnya tingkat suku bunga, IHSG, dan tingkat inflasi. Selain itu, diharapkan penelitian mendatang juga melihat risiko dari aspek *non-keuangan* dengan memasukkan risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko strategik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2003. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (www.bi.go.id diakses pada 18 Januari 2014 12.31 WIB)
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum. (www.bi.go.id diakses pada 11 Agustus 2014 22.05 WIB)
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (www.bi.go.id diakses pada tanggal 18 Januari 2014 12.47 WIB)
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. Modul BSMR Level 1. (<http://id.scribd.com/doc/132609555/Modul-BSMR-Level-1-Ver-1> diakses pada 19 Januari 2014 09.34 WIB)

- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Risiko:Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, A., dan B. Subiyatno. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank. Semarang: Universitas Stikubank Semarang. (diakses dalam sprints.unisbank.ac.id pada 28 Agustus 2014 10.53 WIB)
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Idroes, F. N., dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam konteks kesepakatan Basel dan peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Krissanti, K. 2008. Pengaruh Penerapan Prinsip Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. (Skripsi tidak di publikasikan)
- Kurniadi, R. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang (diakses dalam journal.unnes.ac.id pada 28 Agustus 2014 02.10 WIB)
- Kurniawati, T. 2010. Pengaruh Modal, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Semarang: Universitas Stikubank Semarang. (diakses dalam sprints.unisbank.ac.id pada 28 Agustus 2014 03.00 WIB)
- Nursatyani, A. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Semarang: Universitas Diponegoro. (diakses dalam <http://eprints.undip.ac.id/28656/> pada 28 Agustus 2014 01.40 WIB)
- Oktaviani, W. 2009. Pengaruh Tingkat Cadangan Penghapusan Kredit Tingkat terhadap ROA. Bandung: Universitas Pasundan (diakses dalam unpas.ac.id pada 25 Juli 2014 22.41 WIB)
- Putri, F. S. 2013. Pengaruh risiko kredit dengan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* Vol.1. No.1. Universitas Negeri Padang. (diakses ejournal.unp.ac.id pada 22 Januari 2014 15.41 WIB)
- Rosadi, D. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sari, L. K. 2012. Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol.1 No.1. Universitas Negeri Surabaya. (diakses pada 17 Januari 2014 12.43 WIB)
- Sari, Y. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Padang: Universitas Negeri Padang. (diakses dalam ejournal.unp.ac.id pada 28 Agustus 2014 02.29 WIB)
- Satrigraha, N. P. T. A., dan I. B. A. Prubawangsa. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Kredit terhadap Capital Adequacy Ratio dan Harga Saham. Bali: Universitas Udayana. (diakses ojs.unud.ac.id pada 28 Agustus 2014 01.18 WIB)
- Sensarma, R and M. Jayadev. 2009. Are Bank Stock Sensitive to Risk Management. *The Journal of Risk Finance* Vol.10 No. 1 (diakses pada 12 Februari 2014 18.12 WIB)
- Subramanyam, K.R dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, J. R. 2014. Sensitivitas Saham Perbankan terhadap Manajemen Risiko. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra (diakses dalam studentjournal.petra.ac.id pada 7 Agustus 2014 15:37 WIB)
- Syarif, S. 2006. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camels terhadap Net Interest Margin. Semarang: Universitas Diponegoro. (diakses dalam repository.uinjkt.ac.id pada 13 Agustus 2014 11.14 WIB)

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. (www.bi.go.id diakses pada 18 Januari 2014 11.23 WIB)
- Wardhani, S. I. 2012. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Return Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. *Tesis Universitas Indonesia*. (diakses dalam ui.ac.id pada 2 Februari 2014 15.33 WIB)
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Widayanti, R., H. Ekawati., A. D. R. Atahau., U. S. Sucahyo., dan M. R. Rita. 2006. *Manajemen Keuangan*. Salatiga: Fakultas Ekonomi
- Zulfa, I. 2012. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Padang: Universitas Negeri Padang (diakses dalam ejournal.unp.ac.id pada 28 Agustus 2014 01.52 WIB)
- <http://www.bankmandiri.co.id> (diakses tanggal 20 Oktober 2014 15.16 WIB)
- <http://www.cimbniaga.com> (diakses tanggal 20 Oktober 2014 15.46 WIB)
- <http://www.bi.go.id> (diakses tanggal 20 Februari 2014 16.45 WIB)
- <http://www.bi.go.id/idperbankanimplementasi-baseldokumentasiDocuments698c1186bf654b91ad8abba6fa149551RingkasanEksekutifPositionpaper.pdf> (diakses pada 26 Februari 2014 17.44 WIB)
- <http://detik.com/finance/read/2009/04/17/112553/1116974/5> mengenai Profil Bank IFI yang dilikuidasi (diakses pada 19 Oktober 2014 22.41 WIB)
- <http://detik.com/finance/read/2012/05/152847/1916747/5> mengenai 15 Bank Dilikuidasi tahun lalu (diakses pada 19 Oktober 2014 22.45 WIB)
- <http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 25 April 2014, 10:45 WIB)
- <http://finance.yahoo.com> (diakses tanggal 20 Mei 2014 15.03 WIB)
- <http://www.permatabank.com> (diakses tanggal 20 Oktober 2014 15.19 WIB)
- <http://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/02/07/mhuega-47-bank-dilikuidasi-sejak-2006> (diakses tanggal 19 Oktober 2014 22.31 WIB)

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA BANK

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	PT. Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk
11	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
12	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
15	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
16	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk
17	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
18	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk
19	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk
20	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk
21	NISP	PT. Bank NISP OCBC Tbk
22	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia
23	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

LAMPIRAN 2 Data Penelitian

No	Bank	Bulan	NETIM	PROV	CAR	NONIM	RS
1	AGRO	Mar-09	0.00900	0.03286	0.13768	-0.01316	0.00000
1	AGRO	Jun-09	0.02026	0.03571	0.14376	-0.02360	0.00000
1	AGRO	Sep-09	0.03545	0.03627	0.13862	-0.03463	0.00000
1	AGRO	Dec-09	0.04231	0.02981	0.19684	-0.04076	-0.00404
1	AGRO	Mar-10	0.01272	0.03447	0.18778	-0.01195	-0.00153
1	AGRO	Jun-10	0.02484	0.03567	0.17626	-0.02425	0.00855
1	AGRO	Sep-10	0.04060	0.03980	0.19048	-0.03656	-0.00009
1	AGRO	Dec-10	0.05339	0.06888	0.14420	-0.04705	-0.00095
1	AGRO	Mar-11	0.01220	0.06384	0.13695	-0.00997	0.00073
1	AGRO	Jun-11	0.02503	0.06953	0.15976	-0.01981	0.00005
1	AGRO	Sep-11	0.03593	0.03256	0.16959	-0.02597	-0.00320
1	AGRO	Dec-11	0.04087	0.02384	0.16392	-0.02833	-0.00210
1	AGRO	Mar-12	0.01188	0.02976	0.18297	-0.00865	0.00478
1	AGRO	Jun-12	0.02663	0.03073	0.18752	-0.01865	-0.00235
1	AGRO	Sep-12	0.04280	0.03341	0.15448	-0.03329	-0.00075
1	AGRO	Dec-12	0.04531	0.02309	0.14800	-0.03308	0.00302
1	AGRO	Mar-13	0.01132	0.02439	0.14540	-0.00829	0.00157
1	AGRO	Jun-13	0.02429	0.02208	0.14410	-0.01621	-0.00362
1	AGRO	Sep-13	0.03467	0.02254	0.26390	-0.02028	-0.00432
1	AGRO	Dec-13	0.04394	0.01939	0.21598	-0.02997	0.00424
2	BABP	Mar-09	0.00854	0.01616	0.11901	-0.01018	-0.00306
2	BABP	Jun-09	0.02287	0.01874	0.11933	-0.02238	0.02996
2	BABP	Sep-09	0.03587	0.01859	0.11588	-0.03463	0.00715
2	BABP	Dec-09	0.04572	0.02065	0.11194	-0.04410	0.02803
2	BABP	Mar-10	0.01158	0.01637	0.10723	-0.00998	0.01104
2	BABP	Jun-10	0.02317	0.01739	0.10793	-0.02058	-0.00506
2	BABP	Sep-10	0.03312	0.01812	0.12563	-0.02944	0.00957
2	BABP	Dec-10	0.04560	0.01218	0.12633	-0.04358	0.00142
2	BABP	Mar-11	0.01212	0.01322	0.12118	-0.01172	0.00268
2	BABP	Jun-11	0.01958	0.01566	0.12220	-0.02072	-0.00214
2	BABP	Sep-11	0.03052	0.01431	0.12542	-0.03552	0.00157
2	BABP	Dec-11	0.04968	0.02232	0.10471	-0.06680	-0.00191
2	BABP	Mar-12	0.01283	0.01701	0.10748	-0.01166	0.00534
2	BABP	Jun-12	0.02275	0.01684	0.12434	-0.02229	0.00178
2	BABP	Sep-12	0.03663	0.01783	0.12690	-0.03586	0.00002
2	BABP	Dec-12	0.04813	0.01454	0.11208	-0.04732	0.00387
2	BABP	Mar-13	0.01047	0.01722	0.10595	-0.01034	0.00113
2	BABP	Jun-13	0.02035	0.01516	0.13047	-0.02054	-0.00473
2	BABP	Sep-13	0.02951	0.01408	0.12518	-0.02882	-0.00194
2	BABP	Dec-13	0.03677	0.01712	0.13085	-0.04492	0.00350
3	BACA	Mar-09	0.00682	0.00547	0.29751	-0.00502	0.00167
3	BACA	Jun-09	0.01563	0.00552	0.26783	-0.01065	0.01047

3	BACA	Sep-09	0.02379	0.00485	0.55946	-0.01469	0.00195
3	BACA	Dec-09	0.02509	0.00368	0.46787	-0.01658	0.00028
3	BACA	Mar-10	0.00684	0.00296	0.37490	-0.00459	0.00103
3	BACA	Jun-10	0.01222	0.00304	0.34791	-0.00616	-0.00042
3	BACA	Sep-10	0.01864	0.00365	0.30148	-0.01046	0.00336
3	BACA	Dec-10	0.02393	0.00362	0.29293	-0.01733	0.00002
3	BACA	Mar-11	0.00592	0.00472	0.23526	-0.00300	0.00322
3	BACA	Jun-11	0.01445	0.00431	0.24175	-0.00814	0.00657
3	BACA	Sep-11	0.02052	0.00440	0.21466	-0.01227	0.00079
3	BACA	Dec-11	0.02280	0.00575	0.21576	-0.01549	0.00069
3	BACA	Mar-12	0.00695	0.00504	0.19884	-0.00541	-0.00064
3	BACA	Jun-12	0.01553	0.00472	0.18669	-0.01152	-0.00401
3	BACA	Sep-12	0.02490	0.00507	0.18260	-0.01816	0.00096
3	BACA	Dec-12	0.03285	0.00324	0.17997	-0.02180	0.00105
3	BACA	Mar-13	0.00970	0.00211	0.17786	-0.00599	0.00011
3	BACA	Jun-13	0.01946	0.00144	0.18104	-0.01075	0.00171
3	BACA	Sep-13	0.02900	0.00121	0.16598	-0.01700	0.00048
3	BACA	Dec-13	0.03280	0.00121	0.20129	-0.01973	-0.00473
4	BAEK	Mar-09	0.01142	0.00886	0.15835	-0.00625	0.00059
4	BAEK	Jun-09	0.02380	0.00848	0.16530	-0.01224	0.00224
4	BAEK	Sep-09	0.03299	0.00680	0.20641	-0.01606	0.00406
4	BAEK	Dec-09	0.04283	0.00692	0.21751	-0.02190	-0.00197
4	BAEK	Mar-10	0.00890	0.00627	0.21697	-0.00231	0.00195
4	BAEK	Jun-10	0.01950	0.00636	0.21455	-0.00786	0.00000
4	BAEK	Sep-10	0.03002	0.00638	0.19693	-0.01406	0.00032
4	BAEK	Dec-10	0.04131	0.00658	0.19049	-0.02288	-0.00196
4	BAEK	Mar-11	0.01072	0.00666	0.18325	-0.00693	0.00128
4	BAEK	Jun-11	0.02156	0.00669	0.18002	-0.01328	-0.00395
4	BAEK	Sep-11	0.03084	0.00691	0.17473	-0.01912	0.00095
4	BAEK	Dec-11	0.03780	0.00683	0.16367	-0.02427	0.00001
4	BAEK	Mar-12	0.00950	0.00581	0.16887	-0.00421	-0.00133
4	BAEK	Jun-12	0.01846	0.00551	0.15813	-0.01122	-0.00220
4	BAEK	Sep-12	0.02712	0.00534	0.14811	-0.01923	-0.00418
4	BAEK	Dec-12	0.03653	0.00555	0.14214	-0.02680	-0.00240
4	BAEK	Mar-13	0.00984	0.00519	0.14563	-0.00642	0.00544
4	BAEK	Jun-13	0.02099	0.00606	0.13265	-0.01565	0.01008
4	BAEK	Sep-13	0.02968	0.00584	0.13017	-0.02086	-0.00375
4	BAEK	Dec-13	0.04188	0.00625	0.13099	-0.03058	-0.00145
5	BBCA	Mar-09	0.01588	0.01593	0.18230	-0.00760	-0.00030
5	BBCA	Jun-09	0.03029	0.01823	0.17474	-0.01386	0.00245
5	BBCA	Sep-09	0.04169	0.01800	0.17399	-0.01790	0.00486
5	BBCA	Dec-09	0.05311	0.01793	0.16419	-0.02182	0.00095
5	BBCA	Mar-10	0.01015	0.01763	0.16440	-0.00157	0.00240
5	BBCA	Jun-10	0.01983	0.01674	0.14715	-0.00304	0.00158

5	BBCA	Sep-10	0.03085	0.01504	0.14121	-0.00592	0.00218
5	BBCA	Dec-10	0.04026	0.01401	0.13500	-0.00778	-0.00054
5	BBCA	Mar-11	0.01189	0.01381	0.14787	-0.00423	0.00161
5	BBCA	Jun-11	0.02388	0.01190	0.13921	-0.00620	0.00167
5	BBCA	Sep-11	0.03457	0.01106	0.13504	-0.00823	0.00037
5	BBCA	Dec-11	0.04472	0.01214	0.12747	-0.00984	0.00074
5	BBCA	Mar-12	0.01133	0.01142	0.15408	-0.00464	0.00007
5	BBCA	Jun-12	0.02296	0.01083	0.14685	-0.00598	-0.00129
5	BBCA	Sep-12	0.03399	0.01094	0.14812	-0.00927	0.00129
5	BBCA	Dec-12	0.04560	0.01066	0.14236	-0.01193	0.00255
5	BBCA	Mar-13	0.01285	0.01128	0.16585	-0.00531	0.00354
5	BBCA	Jun-13	0.02561	0.01170	0.16008	-0.00880	-0.00179
5	BBCA	Sep-13	0.03742	0.01235	0.15842	-0.01156	0.00031
5	BBCA	Dec-13	0.05087	0.01305	0.15659	-0.01478	-0.00050
6	BBKP	Mar-09	0.00963	0.01008	0.13942	-0.00581	0.00367
6	BBKP	Jun-09	0.01810	0.00881	0.12463	-0.01002	0.00489
6	BBKP	Sep-09	0.02684	0.00774	0.14023	-0.01552	0.00550
6	BBKP	Dec-09	0.03677	0.00776	0.15301	-0.02203	-0.00174
6	BBKP	Mar-10	0.01063	0.00994	0.16017	-0.00676	0.00186
6	BBKP	Jun-10	0.02010	0.00986	0.13247	-0.01284	0.00901
6	BBKP	Sep-10	0.02994	0.01096	0.12172	-0.01901	0.00174
6	BBKP	Dec-10	0.03739	0.01097	0.12058	-0.02297	-0.00173
6	BBKP	Mar-11	0.00928	0.01039	0.16727	-0.00518	0.00106
6	BBKP	Jun-11	0.01860	0.01047	0.14750	-0.01016	0.00032
6	BBKP	Sep-11	0.03004	0.01241	0.13537	-0.01781	-0.00295
6	BBKP	Dec-11	0.03691	0.01136	0.12706	-0.02009	0.00110
6	BBKP	Mar-12	0.00903	0.01171	0.18291	-0.00479	0.00225
6	BBKP	Jun-12	0.01874	0.01162	0.16260	-0.01000	-0.00053
6	BBKP	Sep-12	0.02922	0.01202	0.16246	-0.01594	0.00036
6	BBKP	Dec-12	0.03731	0.01003	0.16339	-0.02087	-0.00067
6	BBKP	Mar-13	0.00804	0.00805	0.16960	-0.00406	0.00635
6	BBKP	Jun-13	0.01624	0.00790	0.15706	-0.00689	-0.00322
6	BBKP	Sep-13	0.02583	0.00729	0.15381	-0.01173	-0.00126
6	BBKP	Dec-13	0.03469	0.00708	0.15124	-0.01716	-0.00037
7	BBNI	Mar-09	0.01387	0.03582	0.14997	-0.00913	0.00138
7	BBNI	Jun-09	0.02765	0.04025	0.14298	-0.01970	0.01501
7	BBNI	Sep-09	0.04128	0.04339	0.15079	-0.02961	0.00378
7	BBNI	Dec-09	0.04924	0.03173	0.14135	-0.03390	-0.00101
7	BBNI	Mar-10	0.01337	0.03451	0.13093	-0.00700	0.00238
7	BBNI	Jun-10	0.02640	0.03277	0.13319	-0.01479	0.00076
7	BBNI	Sep-10	0.04090	0.03031	0.12020	-0.02126	0.00780
7	BBNI	Dec-10	0.04750	0.02894	0.18627	-0.02467	0.00124
7	BBNI	Mar-11	0.01175	0.02856	0.18362	-0.00474	0.00071
7	BBNI	Jun-11	0.02319	0.02929	0.17342	-0.00877	-0.00034

7	BBNI	Sep-11	0.03487	0.02848	0.16652	-0.01396	-0.00014
7	BBNI	Dec-11	0.04393	0.02439	0.17633	-0.01828	0.00063
7	BBNI	Mar-12	0.01215	0.02502	0.18109	-0.00524	0.00092
7	BBNI	Jun-12	0.02267	0.02382	0.16764	-0.00944	-0.00060
7	BBNI	Sep-12	0.03598	0.02453	0.17048	-0.01550	0.00047
7	BBNI	Dec-12	0.04606	0.02138	0.16667	-0.01931	-0.00063
7	BBNI	Mar-13	0.01339	0.02196	0.17815	-0.00519	0.00486
7	BBNI	Jun-13	0.02585	0.02064	0.16274	-0.00983	-0.00217
7	BBNI	Sep-13	0.03807	0.02006	0.15669	-0.01508	-0.00025
7	BBNI	Dec-13	0.04896	0.01830	0.15094	-0.01914	-0.00030
8	BBRI	Mar-09	0.02152	0.03565	0.15446	-0.01202	-0.00087
8	BBRI	Jun-09	0.04090	0.04055	0.15151	-0.02403	0.00708
8	BBRI	Sep-09	0.06085	0.04638	0.13766	-0.03656	0.00305
8	BBRI	Dec-09	0.07272	0.03603	0.13299	-0.04128	0.00052
8	BBRI	Mar-10	0.02185	0.04160	0.15442	-0.01251	0.00133
8	BBRI	Jun-10	0.04235	0.04408	0.14106	-0.02533	0.00216
8	BBRI	Sep-10	0.06469	0.04833	0.13362	-0.03817	0.00130
8	BBRI	Dec-10	0.08163	0.03516	0.13760	-0.04422	0.00102
8	BBRI	Mar-11	0.02204	0.04243	0.15605	-0.01117	0.00183
8	BBRI	Jun-11	0.04495	0.04519	0.14787	-0.02325	0.00219
8	BBRI	Sep-11	0.06712	0.04502	0.14839	-0.03419	-0.00129
8	BBRI	Dec-11	0.07419	0.03476	0.14956	-0.03316	0.00253
8	BBRI	Mar-12	0.01918	0.03641	0.17362	-0.00648	0.00058
8	BBRI	Jun-12	0.03721	0.03384	0.15996	-0.01409	-0.00115
8	BBRI	Sep-12	0.05539	0.03263	0.15950	-0.02064	0.00257
8	BBRI	Dec-12	0.06626	0.02725	0.16946	-0.02209	-0.00099
8	BBRI	Mar-13	0.01886	0.02878	0.17913	-0.00688	0.00378
8	BBRI	Jun-13	0.03615	0.02719	0.17359	-0.01358	-0.00159
8	BBRI	Sep-13	0.05325	0.02584	0.17126	-0.02034	-0.00049
8	BBRI	Dec-13	0.07076	0.02486	0.16992	-0.02516	0.00019
9	BDMN	Mar-09	0.01495	0.01646	0.18609	-0.01316	0.00112
9	BDMN	Jun-09	0.03464	0.01861	0.24808	-0.02970	0.00846
9	BDMN	Sep-09	0.05339	0.01969	0.18154	-0.04706	0.00075
9	BDMN	Dec-09	0.07416	0.02295	0.24894	-0.06854	-0.00124
9	BDMN	Mar-10	0.01958	0.03458	0.14749	-0.00957	0.00254
9	BDMN	Jun-10	0.03838	0.03234	0.14048	-0.01840	0.00103
9	BDMN	Sep-10	0.05584	0.02748	0.13626	-0.03050	0.00138
9	BDMN	Dec-10	0.06723	0.02431	0.13484	-0.03586	0.00005
9	BDMN	Mar-11	0.01624	0.02103	0.12054	-0.01259	0.00264
9	BDMN	Jun-11	0.03244	0.02122	0.12196	-0.01822	-0.00136
9	BDMN	Sep-11	0.04543	0.01831	0.16307	-0.02345	-0.00412
9	BDMN	Dec-11	0.06260	0.01804	0.16618	-0.03862	-0.00149
9	BDMN	Mar-12	0.01748	0.01838	0.17915	-0.01243	0.00200
9	BDMN	Jun-12	0.03488	0.01810	0.18092	-0.01744	0.00539

9	BDMN	Sep-12	0.05523	0.01912	0.18190	-0.03138	0.00071
9	BDMN	Dec-12	0.07242	0.01774	0.18380	-0.04143	-0.00154
9	BDMN	Mar-13	0.01875	0.01872	0.19965	-0.01236	0.00237
9	BDMN	Jun-13	0.03647	0.01917	0.18374	-0.02004	-0.00135
9	BDMN	Sep-13	0.05071	0.01713	0.18088	-0.02946	-0.00545
9	BDMN	Dec-13	0.06367	0.01554	0.17479	-0.03947	-0.00057
10	BKSW	Mar-09	0.01049	0.00850	0.11067	-0.00981	-0.00101
10	BKSW	Jun-09	0.02125	0.00846	0.11162	-0.01943	0.00427
10	BKSW	Sep-09	0.02916	0.00691	0.14079	-0.02725	0.00307
10	BKSW	Dec-09	0.03810	0.00670	0.12560	-0.03538	-0.00012
10	BKSW	Mar-10	0.01013	0.00952	0.11879	-0.00975	0.00171
10	BKSW	Jun-10	0.02259	0.01000	0.11307	-0.02122	0.00010
10	BKSW	Sep-10	0.03293	0.00975	0.10564	-0.03119	0.00033
10	BKSW	Dec-10	0.04404	0.00686	0.09912	-0.04248	0.00431
10	BKSW	Mar-11	0.01265	0.00589	0.61000	-0.00907	-0.00175
10	BKSW	Jun-11	0.02433	0.00572	0.60300	-0.02015	0.00055
10	BKSW	Sep-11	0.03307	0.00505	0.48160	-0.02891	-0.00060
10	BKSW	Dec-11	0.04589	0.00527	0.46487	-0.04157	0.00071
10	BKSW	Mar-12	0.01102	0.00486	0.37797	-0.01163	-0.00042
10	BKSW	Jun-12	0.02076	0.00485	0.33737	-0.02353	0.00023
10	BKSW	Sep-12	0.02802	0.00422	0.33373	-0.03490	-0.00105
10	BKSW	Dec-12	0.03849	0.00315	0.27760	-0.04590	0.00048
10	BKSW	Mar-13	0.00935	0.00177	0.24682	-0.00932	0.00027
10	BKSW	Jun-13	0.01587	0.00132	0.39705	-0.01948	-0.00559
10	BKSW	Sep-13	0.01986	0.00111	0.24395	-0.02445	-0.00188
10	BKSW	Dec-13	0.02167	0.00098	0.18731	-0.02121	0.00210
11	BMRI	Mar-09	0.01256	0.03873	0.15303	-0.00634	0.00156
11	BMRI	Jun-09	0.02380	0.03593	0.14024	-0.01072	0.00650
11	BMRI	Sep-09	0.03395	0.03372	0.13727	-0.01372	0.00624
11	BMRI	Dec-09	0.04293	0.03150	0.15427	-0.01433	0.00016
11	BMRI	Mar-10	0.01144	0.03254	0.15957	-0.00417	0.00222
11	BMRI	Jun-10	0.02260	0.03205	0.14505	-0.00829	0.00215
11	BMRI	Sep-10	0.03587	0.03231	0.12318	-0.01326	0.00299
11	BMRI	Dec-10	0.04439	0.02950	0.13362	-0.01126	-0.00138
11	BMRI	Mar-11	0.01086	0.02889	0.18516	0.00061	0.00105
11	BMRI	Jun-11	0.02249	0.02873	0.16653	-0.00354	0.00106
11	BMRI	Sep-11	0.03229	0.02695	0.16011	-0.00612	-0.00170
11	BMRI	Dec-11	0.04087	0.02568	0.15127	-0.01093	0.00147
11	BMRI	Mar-12	0.01136	0.02885	0.17535	-0.00327	0.00034
11	BMRI	Jun-12	0.02282	0.02738	0.16147	-0.00666	0.00090
11	BMRI	Sep-12	0.03501	0.02764	0.16083	-0.01008	0.00217
11	BMRI	Dec-12	0.04433	0.02513	0.15480	-0.01227	-0.00065
11	BMRI	Mar-13	0.01195	0.02575	0.17044	-0.00336	0.00403
11	BMRI	Jun-13	0.02292	0.02568	0.15546	-0.00625	-0.00139

11	BMRI	Sep-13	0.03421	0.02678	0.15145	-0.00982	-0.00120
11	BMRI	Dec-13	0.04556	0.02596	0.14930	-0.01213	0.00004
12	BNBA	Mar-09	0.01522	0.00731	0.28786	-0.00950	0.00062
12	BNBA	Jun-09	0.03088	0.00715	0.28455	-0.01921	0.02547
12	BNBA	Sep-09	0.04374	0.00658	0.29168	-0.02736	0.00443
12	BNBA	Dec-09	0.05143	0.00574	0.28421	-0.03431	-0.00050
12	BNBA	Mar-10	0.01223	0.00681	0.26763	-0.00977	0.00084
12	BNBA	Jun-10	0.02902	0.00700	0.26943	-0.02166	-0.00071
12	BNBA	Sep-10	0.03692	0.00596	0.24939	-0.02690	0.00512
12	BNBA	Dec-10	0.04950	0.00607	0.25011	-0.03576	0.00044
12	BNBA	Mar-11	0.01444	0.00728	0.22885	-0.01021	-0.00241
12	BNBA	Jun-11	0.02655	0.00695	0.21427	-0.01922	0.00365
12	BNBA	Sep-11	0.03927	0.00693	0.20069	-0.02789	-0.00286
12	BNBA	Dec-11	0.05058	0.00834	0.19959	-0.03134	-0.00005
12	BNBA	Mar-12	0.01414	0.00550	0.22259	-0.00656	0.00248
12	BNBA	Jun-12	0.02815	0.00599	0.20552	-0.01585	0.00193
12	BNBA	Sep-12	0.04412	0.00558	0.19271	-0.02563	0.00133
12	BNBA	Dec-12	0.05500	0.00451	0.19183	-0.03276	-0.00191
12	BNBA	Mar-13	0.01306	0.00390	0.19332	-0.00810	0.00257
12	BNBA	Jun-13	0.02865	0.00408	0.17931	-0.01768	-0.00157
12	BNBA	Sep-13	0.04067	0.00286	0.16684	-0.02480	-0.00174
12	BNBA	Dec-13	0.05406	0.00158	0.16993	-0.03457	0.00130
13	BNGA	Mar-09	0.01325	0.01721	0.16614	-0.00965	-0.00046
13	BNGA	Jun-09	0.02910	0.01853	0.15474	-0.01953	0.00570
13	BNGA	Sep-09	0.04543	0.01977	0.15169	-0.02950	0.00224
13	BNGA	Dec-09	0.05716	0.02560	0.13633	-0.03669	0.00043
13	BNGA	Mar-10	0.01444	0.03158	0.12755	-0.00850	0.00392
13	BNGA	Jun-10	0.02779	0.03122	0.12099	-0.01589	0.00329
13	BNGA	Sep-10	0.04152	0.03081	0.12554	-0.02358	0.00353
13	BNGA	Dec-10	0.05079	0.02652	0.13239	-0.02733	0.00727
13	BNGA	Mar-11	0.01254	0.02603	0.14381	-0.00751	0.00015
13	BNGA	Jun-11	0.02475	0.02556	0.13658	-0.01093	-0.00124
13	BNGA	Sep-11	0.03620	0.02514	0.13518	-0.01599	-0.00689
13	BNGA	Dec-11	0.04794	0.02363	0.13085	-0.02210	0.00164
13	BNGA	Mar-12	0.01306	0.02453	0.15507	-0.00586	0.00019
13	BNGA	Jun-12	0.02672	0.02383	0.15077	-0.01185	-0.00163
13	BNGA	Sep-12	0.03851	0.02240	0.15461	-0.01672	0.00090
13	BNGA	Dec-12	0.05047	0.02161	0.15085	-0.02163	-0.00062
13	BNGA	Mar-13	0.01152	0.01987	0.16102	-0.00496	0.00393
13	BNGA	Jun-13	0.02515	0.02117	0.15942	-0.01091	-0.00283
13	BNGA	Sep-13	0.03557	0.02029	0.15786	-0.01569	-0.00206
13	BNGA	Dec-13	0.04788	0.02065	0.15378	-0.02123	-0.00105
14	BNII	Mar-09	0.01225	0.02008	0.20192	-0.01203	-0.00204
14	BNII	Jun-09	0.02523	0.02113	0.19661	-0.02690	0.00396

14	BNII	Sep-09	0.03678	0.02013	0.19081	-0.03533	0.00091
14	BNII	Dec-09	0.04693	0.01816	0.14711	-0.04743	-0.00282
14	BNII	Mar-10	0.01234	0.01915	0.13648	-0.00779	-0.00058
14	BNII	Jun-10	0.02171	0.01766	0.14874	-0.01475	-0.00091
14	BNII	Sep-10	0.03375	0.02159	0.13219	-0.02544	0.00241
14	BNII	Dec-10	0.04511	0.02055	0.12649	-0.03600	0.01619
14	BNII	Mar-11	0.01189	0.02025	0.12012	-0.00907	-0.00288
14	BNII	Jun-11	0.02182	0.01769	0.13675	-0.01568	-0.00205
14	BNII	Sep-11	0.03055	0.01609	0.12688	-0.02207	-0.00425
14	BNII	Dec-11	0.03914	0.01469	0.12025	-0.02935	0.00014
14	BNII	Mar-12	0.01118	0.01445	0.12849	-0.00728	0.00127
14	BNII	Jun-12	0.02238	0.01532	0.12709	-0.01449	-0.00075
14	BNII	Sep-12	0.03293	0.01533	0.12442	-0.02133	-0.00045
14	BNII	Dec-12	0.03983	0.01188	0.12918	-0.02666	-0.00049
14	BNII	Mar-13	0.00978	0.01118	0.13345	-0.00658	0.00091
14	BNII	Jun-13	0.01943	0.01057	0.13049	-0.01248	-0.00270
14	BNII	Sep-13	0.02812	0.01085	0.13857	-0.01761	-0.00069
14	BNII	Dec-13	0.03435	0.00914	0.12764	-0.02083	-0.00063
15	BNLI	Mar-09	0.01187	0.02528	0.10928	-0.00753	-0.00148
15	BNLI	Jun-09	0.02594	0.02859	0.13226	-0.01747	0.00690
15	BNLI	Sep-09	0.03756	0.02739	0.12671	-0.02516	0.00891
15	BNLI	Dec-09	0.05289	0.02941	0.12165	-0.03929	-0.00007
15	BNLI	Mar-10	0.01257	0.02554	0.13899	-0.00642	0.00819
15	BNLI	Jun-10	0.02514	0.02529	0.13881	-0.01362	-0.00043
15	BNLI	Sep-10	0.03575	0.02178	0.12974	-0.01987	0.00810
15	BNLI	Dec-10	0.04444	0.01986	0.14127	-0.02777	-0.00068
15	BNLI	Mar-11	0.01106	0.01740	0.14049	-0.00578	0.00062
15	BNLI	Jun-11	0.02117	0.01579	0.13187	-0.01085	-0.00203
15	BNLI	Sep-11	0.03009	0.01514	0.14820	-0.01698	-0.00076
15	BNLI	Dec-11	0.03848	0.01368	0.14071	-0.02412	-0.00163
15	BNLI	Mar-12	0.01218	0.01293	0.14435	-0.00768	0.00056
15	BNLI	Jun-12	0.02439	0.01204	0.13232	-0.01535	0.00063
15	BNLI	Sep-12	0.03681	0.01191	0.13272	-0.02357	0.00016
15	BNLI	Dec-12	0.04422	0.01034	0.15861	-0.02970	-0.00138
15	BNLI	Mar-13	0.01120	0.00985	0.16207	-0.00774	0.00375
15	BNLI	Jun-13	0.01769	0.00925	0.15554	-0.00996	-0.00006
15	BNLI	Sep-13	0.02593	0.00951	0.14436	-0.01444	-0.00249
15	BNLI	Dec-13	0.03224	0.00862	0.14278	-0.01830	-0.00125
16	BSWD	Mar-09	0.01323	0.01137	0.34900	-0.00530	-0.00052
16	BSWD	Jun-09	0.02676	0.01001	0.32621	-0.01101	0.00041
16	BSWD	Sep-09	0.03910	0.01124	0.31928	-0.01654	0.00138
16	BSWD	Dec-09	0.04990	0.00936	0.32903	-0.01696	-0.00403
16	BSWD	Mar-10	0.01329	0.01058	0.29118	-0.00548	0.00667
16	BSWD	Jun-10	0.02697	0.01281	0.27702	-0.01231	0.00004

16	BSWD	Sep-10	0.04110	0.01358	0.26487	-0.01801	0.00000
16	BSWD	Dec-10	0.05584	0.01381	0.26912	-0.02523	0.00000
16	BSWD	Mar-11	0.01367	0.01476	0.25702	-0.00551	0.00000
16	BSWD	Jun-11	0.02858	0.01227	0.23629	-0.01057	0.00000
16	BSWD	Sep-11	0.03991	0.01154	0.22432	-0.01350	0.00000
16	BSWD	Dec-11	0.04757	0.01199	0.23191	-0.01654	0.00000
16	BSWD	Mar-12	0.00999	0.00948	0.26500	-0.00222	0.01502
16	BSWD	Jun-12	0.01973	0.00779	0.25019	-0.00471	0.00510
16	BSWD	Sep-12	0.02959	0.00750	0.24236	-0.00766	-0.00283
16	BSWD	Dec-12	0.03989	0.00618	0.21101	-0.01079	0.00000
16	BSWD	Mar-13	0.01153	0.00477	0.22577	-0.00088	-0.00110
16	BSWD	Jun-13	0.02317	0.00498	0.21030	-0.00450	0.00288
16	BSWD	Sep-13	0.03251	0.00520	0.17805	-0.00614	-0.01123
16	BSWD	Dec-13	0.04022	0.00625	0.15277	-0.00979	-0.00159
17	BVIC	Mar-09	0.00564	0.01452	0.23941	-0.00271	0.00007
17	BVIC	Jun-09	0.01071	0.01608	0.21458	-0.00483	0.00365
17	BVIC	Sep-09	0.01358	0.01809	0.20708	-0.00339	0.00153
17	BVIC	Dec-09	0.01621	0.01965	0.16921	-0.00771	0.00422
17	BVIC	Mar-10	0.00975	0.02807	0.17747	-0.00555	-0.00045
17	BVIC	Jun-10	0.00883	0.03310	0.15407	-0.00087	-0.00012
17	BVIC	Sep-10	0.00976	0.03271	0.14938	0.00114	0.00099
17	BVIC	Dec-10	0.01163	0.03670	0.10795	0.00123	0.00329
17	BVIC	Mar-11	0.00088	0.03040	0.11945	0.01213	-0.00078
17	BVIC	Jun-11	0.00520	0.03025	0.13068	0.01244	-0.00026
17	BVIC	Sep-11	0.00932	0.02869	0.16843	0.01197	-0.00079
17	BVIC	Dec-11	0.01239	0.02128	0.14863	0.00822	0.00039
17	BVIC	Mar-12	0.00504	0.02226	0.15469	0.00041	0.00115
17	BVIC	Jun-12	0.01075	0.02190	0.15362	-0.00195	-0.00213
17	BVIC	Sep-12	0.01680	0.02145	0.15397	-0.00346	0.00047
17	BVIC	Dec-12	0.02215	0.01730	0.17963	-0.00355	-0.00072
17	BVIC	Mar-13	0.00607	0.01642	0.17493	-0.00100	0.00195
17	BVIC	Jun-13	0.75647	0.01572	0.16079	-0.05760	-0.00029
17	BVIC	Sep-13	0.01864	0.01558	0.19829	-0.00173	-0.00104
17	BVIC	Dec-13	0.02228	0.01231	0.18199	-0.00399	0.00112
18	INPC	Mar-09	0.00793	0.01193	0.13984	-0.00682	0.00131
18	INPC	Jun-09	0.01717	0.01197	0.14006	-0.01494	0.00162
18	INPC	Sep-09	0.02684	0.01180	0.13800	-0.02321	0.00895
18	INPC	Dec-09	0.03385	0.01288	0.13767	-0.02967	0.00213
18	INPC	Mar-10	0.00900	0.01456	0.13949	-0.00743	0.00268
18	INPC	Jun-10	0.01746	0.01339	0.13516	-0.01454	0.00066
18	INPC	Sep-10	0.02727	0.01390	0.13292	-0.02163	0.00289
18	INPC	Dec-10	0.03440	0.01135	0.13654	-0.02751	0.00733
18	INPC	Mar-11	0.00759	0.01161	0.13917	-0.00591	-0.00226
18	INPC	Jun-11	0.01628	0.01260	0.13954	-0.01139	0.00007

18	INPC	Sep-11	0.02463	0.01335	0.14067	-0.01783	-0.00044
18	INPC	Dec-11	0.03039	0.01504	0.12646	-0.02384	0.00264
18	INPC	Mar-12	0.00773	0.01394	0.11293	-0.00611	0.00422
18	INPC	Jun-12	0.01578	0.01336	0.10936	-0.01193	0.00119
18	INPC	Sep-12	0.02791	0.01273	0.09667	-0.02149	-0.00095
18	INPC	Dec-12	0.04018	0.00051	0.16451	-0.03338	-0.00033
18	INPC	Mar-13	0.01223	0.00248	0.16421	-0.00836	0.00019
18	INPC	Jun-13	0.02456	0.00269	0.16435	-0.01687	-0.00135
18	INPC	Sep-13	0.03542	0.00348	0.16571	-0.02445	-0.00104
18	INPC	Dec-13	0.04711	0.00374	0.15824	-0.03325	-0.00022
19	MAYA	Mar-09	0.01298	0.01408	0.21372	-0.01131	0.00000
19	MAYA	Jun-09	0.02694	0.01243	0.20009	-0.02295	0.00227
19	MAYA	Sep-09	0.04031	0.01204	0.19106	-0.03383	-0.00017
19	MAYA	Dec-09	0.05109	0.01306	0.17558	-0.04326	-0.00403
19	MAYA	Mar-10	0.01527	0.01369	0.16035	-0.00872	0.00435
19	MAYA	Jun-10	0.02941	0.01505	0.15552	-0.01902	-0.00011
19	MAYA	Sep-10	0.04035	0.01498	0.18859	-0.02562	-0.00075
19	MAYA	Dec-10	0.04781	0.01775	0.20397	-0.03735	0.00047
19	MAYA	Mar-11	0.01219	0.01801	0.20043	-0.00966	-0.00583
19	MAYA	Jun-11	0.02276	0.01719	0.17399	-0.01829	-0.00177
19	MAYA	Sep-11	0.03228	0.01538	0.16486	-0.02400	-0.00318
19	MAYA	Dec-11	0.04276	0.01460	0.14680	-0.02496	0.01418
19	MAYA	Mar-12	0.01158	0.00898	0.13744	-0.00264	0.00981
19	MAYA	Jun-12	0.02437	0.00850	0.13976	-0.00950	0.00052
19	MAYA	Sep-12	0.03636	0.00627	0.12578	-0.01478	-0.00439
19	MAYA	Dec-12	0.04324	0.00799	0.10929	-0.02278	0.00790
19	MAYA	Mar-13	0.01185	0.00494	0.11187	-0.00352	-0.00559
19	MAYA	Jun-13	0.02366	0.00474	0.10275	-0.00933	-0.00501
19	MAYA	Sep-13	0.03414	0.00483	0.13775	-0.01441	0.00384
19	MAYA	Dec-13	0.04178	0.00481	0.14069	-0.02056	0.01529
20	MCOR	Mar-09	0.00662	0.01650	0.12918	-0.00614	0.01123
20	MCOR	Jun-09	0.01493	0.01604	0.22544	-0.01299	-0.00204
20	MCOR	Sep-09	0.02210	0.01498	0.21361	-0.01997	0.01807
20	MCOR	Dec-09	0.03268	0.01260	0.16883	-0.02443	0.01354
20	MCOR	Mar-10	0.00935	0.01398	0.13677	-0.00719	0.01343
20	MCOR	Jun-10	0.01808	0.01636	0.12615	-0.01409	0.00646
20	MCOR	Sep-10	0.02420	0.01463	0.20164	-0.01734	0.00034
20	MCOR	Dec-10	0.02998	0.01301	0.17119	-0.02130	0.00091
20	MCOR	Mar-11	0.00850	0.01323	0.16119	-0.00754	-0.00032
20	MCOR	Jun-11	0.01743	0.01245	0.14024	-0.01311	0.00060
20	MCOR	Sep-11	0.02399	0.01147	0.12447	-0.01826	-0.00064
20	MCOR	Dec-11	0.02872	0.01114	0.11670	-0.02122	0.00484
20	MCOR	Mar-12	0.00954	0.00844	0.11455	-0.00393	0.00137
20	MCOR	Jun-12	0.01836	0.00737	0.11436	-0.00745	0.00011

20	MCOR	Sep-12	0.03064	0.00857	0.14359	-0.01447	0.00377
20	MCOR	Dec-12	0.03964	0.00502	0.13862	-0.01993	-0.00272
20	MCOR	Mar-13	0.01030	0.00537	0.14185	-0.00557	0.00496
20	MCOR	Jun-13	0.02060	0.00489	0.12857	-0.01111	-0.00116
20	MCOR	Sep-13	0.02863	0.00317	0.12209	-0.01424	-0.00289
20	MCOR	Dec-13	0.03473	0.00285	0.14683	-0.01974	-0.00347
21	NISP	Mar-09	0.01123	0.01347	0.18924	-0.00835	0.00859
21	NISP	Jun-09	0.02413	0.01723	0.20165	-0.02465	0.00996
21	NISP	Sep-09	0.03941	0.01846	0.19575	-0.02592	0.00946
21	NISP	Dec-09	0.04659	0.01633	0.18357	-0.03007	0.01140
21	NISP	Mar-10	0.01231	0.01648	0.19562	-0.00722	0.00447
21	NISP	Jun-10	0.02236	0.01487	0.20527	-0.01333	0.00268
21	NISP	Sep-10	0.03256	0.01421	0.18550	-0.01959	0.01518
21	NISP	Dec-10	0.03975	0.01289	0.17625	-0.02845	-0.00246
21	NISP	Mar-11	0.01119	0.01321	0.16624	-0.00711	-0.00236
21	NISP	Jun-11	0.02018	0.01285	0.15461	-0.01236	-0.00134
21	NISP	Sep-11	0.02993	0.01166	0.15063	-0.01727	-0.00238
21	NISP	Dec-11	0.03769	0.01298	0.13749	-0.02088	-0.00013
21	NISP	Mar-12	0.00952	0.01350	0.16084	-0.00527	0.00197
21	NISP	Jun-12	0.01749	0.01319	0.17602	-0.00962	-0.00102
21	NISP	Sep-12	0.02631	0.01338	0.16684	-0.01404	0.00205
21	NISP	Dec-12	0.03242	0.01304	0.16487	-0.01698	0.00268
21	NISP	Mar-13	0.00873	0.01231	0.16610	-0.00468	0.00028
21	NISP	Jun-13	0.01817	0.01300	0.15710	-0.00942	-0.00133
21	NISP	Sep-13	0.02603	0.01368	0.14925	-0.01340	0.00206
21	NISP	Dec-13	0.03219	0.01335	0.19283	-0.01650	-0.00209
22	PNBN	Mar-09	0.00961	0.01840	0.22903	-0.00663	-0.00071
22	PNBN	Jun-09	0.01944	0.01541	0.23995	-0.01268	0.00373
22	PNBN	Sep-09	0.03012	0.01791	0.23729	-0.01823	0.00485
22	PNBN	Dec-09	0.03950	0.01593	0.21932	-0.02319	-0.00188
22	PNBN	Mar-10	0.01076	0.02154	0.21355	-0.00388	0.00470
22	PNBN	Jun-10	0.01989	0.02294	0.19705	-0.00818	0.00110
22	PNBN	Sep-10	0.02892	0.01718	0.18641	-0.01332	0.00218
22	PNBN	Dec-10	0.03504	0.01488	0.16585	-0.01935	0.00017
22	PNBN	Mar-11	0.00888	0.01489	0.16500	-0.00570	0.00068
22	PNBN	Jun-11	0.01975	0.01632	0.15643	-0.01193	-0.00389
22	PNBN	Sep-11	0.03021	0.01780	0.18525	-0.01657	-0.00536
22	PNBN	Dec-11	0.03801	0.01736	0.17450	-0.01942	0.00307
22	PNBN	Mar-12	0.00890	0.01762	0.17428	-0.00371	0.00122
22	PNBN	Jun-12	0.01775	0.01902	0.16592	-0.00747	-0.00031
22	PNBN	Sep-12	0.02625	0.01066	0.15505	-0.01196	-0.00190
22	PNBN	Dec-12	0.03387	0.01033	0.14667	-0.01604	-0.00130
22	PNBN	Mar-13	0.00851	0.01063	0.15417	-0.00389	0.00427
22	PNBN	Jun-13	0.01750	0.01042	0.16839	-0.00785	-0.00169

22	PNBN	Sep-13	0.02676	0.01156	0.15786	-0.01221	-0.00104
22	PNBN	Dec-13	0.03385	0.01178	0.15324	-0.01646	0.00097
23	SDRA	Mar-09	0.01700	0.01415	0.14593	-0.01364	0.00760
23	SDRA	Jun-09	0.03714	0.01382	0.13012	-0.03066	0.01063
23	SDRA	Sep-09	0.06096	0.01503	0.12677	-0.04655	0.01825
23	SDRA	Dec-09	0.07653	0.01199	0.13985	-0.05526	-0.00099
23	SDRA	Mar-10	0.02045	0.01299	0.17466	-0.01400	0.00129
23	SDRA	Jun-10	0.04137	0.01380	0.16109	-0.02746	-0.00018
23	SDRA	Sep-10	0.06104	0.01510	0.15006	-0.04109	0.00017
23	SDRA	Dec-10	0.07943	0.01490	0.19692	-0.05429	0.00162
23	SDRA	Mar-11	0.02105	0.01577	0.17497	-0.01508	-0.00508
23	SDRA	Jun-11	0.03789	0.00884	0.15816	-0.02112	0.00010
23	SDRA	Sep-11	0.05589	0.00801	0.15139	-0.03245	0.00016
23	SDRA	Dec-11	0.06288	0.00587	0.13377	-0.03893	0.00231
23	SDRA	Mar-12	0.01793	0.00689	0.14202	-0.01088	0.00997
23	SDRA	Jun-12	0.03480	0.00803	0.13030	-0.02353	0.00454
23	SDRA	Sep-12	0.05252	0.00877	0.11716	-0.03410	-0.00045
23	SDRA	Dec-12	0.05668	0.00746	0.10350	-0.03564	0.00469
23	SDRA	Mar-13	0.01789	0.00933	0.15188	-0.01177	0.00433
23	SDRA	Jun-13	0.03499	0.00967	0.13090	-0.02444	-0.00120
23	SDRA	Sep-13	0.04839	0.01001	0.12306	-0.03188	0.00126
23	SDRA	Dec-13	0.06139	0.01114	0.13073	-0.04096	0.00187



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : YESICA SOEJOTO

NIM : 232011018

Alamat Asal : Jalan Dr. Wahidin No.7 Pati

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Bank Terhadap *Return* Saham Perbankan di
Indonesia

Riwayat Pendidikan : SD Kanisius Pati Lulus Tahun 2005
SMP Keluarga Pati Lulus Tahun 2008
SMAK Yos Soedarso Pati Lulus Tahun 2011
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW Salatiga, Lulus Tahun 2014

Pengalaman Panitia/ Kerja:

1. Panitia "I3", 7 Maret 2012
2. Panitia "Lead Yourself And Get Your Future" 13 Maret 2013
3. Asisten Dosen "Mikro Ekonomi" Semester Genap 2013/2014